

PENILAIAN KINERJA SISWA UNTUK MENEMUKAN SIFAT PERSEGI DI KELAS VII SMP NEGERI 28 SURABAYA

Lydia Lia Prayitno
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

Performance assessment is one alternative assessment can be done by teachers during the learning process. In this research, performance assessment carried out to discover the properties of a square by using learning media. Media that used in this research are square from asturo's paper. Task students in groups to identify the properties of the square. Instrument that used in this research is the observation student's performance. Data were analyzed by summing the scores given by observers. The result is the performance of students in discovering the properties of a square is in "good" category. This means that students work on tasks assigned to the worksheet that given by teacher and accordance with the instructions given on the worksheets.

Key words: Performance assessment, the properties of a square, learning media

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tetapi banyak siswa berpendapat "matematika merupakan mata pelajaran yang paling menakutkan bagi sebagian besar siswa di sekolah". Guru sebagai *constructor* pembelajaran di kelas harus berupaya agar konsep matematika dapat tertanam kuat dalam memori jangka panjang siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya membuat siswa *manggut-manggut* saja selama pembelajaran berlangsung.

Selain menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa aktif, guru juga harus menciptakan cara untuk menanamkan konsep matematika melalui penggunaan benda kongkret yang dapat membantu siswa dalam menanamkan konsep matematika dalam memori jangka panjangnya. Hal ini diperkuat pendapat seorang ahli yaitu Gestalt yang dikenal dengan teori Gestalt yang menyatakan bahwa "siswa SMP masih ada pada tahap operasi kongkret, artinya jika siswa akan memahami konsep abstrak matematika perlu dibantu dengan menggunakan benda kongkret."

Dipilihnya materi tentang bangun datar persegi dalam penelitian ini, dikarenakan selama ini siswa cenderung menghafal saja

sifat-sifat persegi tanpa memahami darimana asal sifat-sifat tersebut berasal. Hal ini disebabkan karena penilaian yang digunakan guru selama ini hanyalah penilaian kognitif saja, dengan indikasi jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka materi tersebut telah dikuasai. Padahal tidak jarang siswa hanya mencontek hasil kerja temannya atau hanya menghafal saja.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi hafalan-hafalan siswa, tetapi membuat siswa menguasai materi dengan benar adalah melakukan penilaian unjuk kerja. Penilaian kinerja siswa adalah penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu penilaian kinerja siswa merupakan penilaian yang dianggap autentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penelitian kinerja bertujuan agar siswa untuk menguasai sifat-sifat persegi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 28 Surabaya, karena berdasarkan hasil observasi peneliti sebagian besar guru di sekolah ini masih menggunakan penilaian kognitif saja dan belum memperhatikan penilaian kinerja.

Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah "bagaimana hasil penilaian

kinerja siswa dalam menemukan sifat-sifat persegi di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penilaian kinerja siswa dalam menemukan sifat-sifat persegi di kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai alternatif penilaian dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada materi persegi.

Kajian Pustaka

1. Evaluasi Pembelajaran

Stufflebeam (dalam Daryanto, 2010) “evaluation is the determination of the congruence between performance and objectives”. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan salah satu cara untuk menentukan kesesuaian antara unjuk kerja yang dilakukan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan menetapkan tujuan maka dapat dilihat apakah sudah tercapai dengan memperhatikan unjuk kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya evaluasi terdiri atas tiga komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Menurut Daryanto (2010:11) pada prinsipnya tujuan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dan mengupayakan tindak lanjutnya. Jika informasi yang diperoleh guru tepat untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan sudah tercapai atau tidak maka guru juga dapat melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran.

Masih menurut pendapat Daryanto (2010:101) untuk melakukan evaluasi terhadap seseorang maka kegiatan yang perlu dilakukan antara lain a) mengidentifikasi siswa yang hendak diukur; b) mengidentifikasi karakteristik siswa yang hendak diukur dan c) menetapkan prosedur yang hendak dipakai. Dalam melakukan evaluasi pasti terdapat pengukuran, dimana pengukuran terdiri atas 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai

pengukuran ranah psikomotor, dimana diperoleh melalui unjuk kerja siswa.

2. Penilaian Kinerja Siswa

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar berupa kompetensi seperti yang tercantum dalam kurikulum. Menurut Depdiknas, pada kurikulum yang berbasis kompetensi ini hasil belajar siswa harus memperhatikan tiga ranah yaitu ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*), ranah kognitif (*cognitive domain*). Penilaian unjuk kerja merupakan salah satu penilaian hasil belajar yang melibatkan ranah psikomotor. Penilaian kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kinerja yang harus dilakukan oleh siswa selama siswa tersebut bekerja dalam kelompok kooperatifnya. Menurut Suwandi (2011:84) “pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat kecapaian kemampuan tertentu”. Hal ini menunjukkan tidak semua materi dapat dilakukan penilaian kinerja siswa akan tetapi harus memperhatikan tingkat ketercapaian yang ingin dicapai oleh guru. Misalnya saja untuk menilai kemampuan berbicara siswa dapat dilakukan dengan pengamatan berbicara yang beragam seperti melalui diskusi, berpidato dan masih banyak yang lainnya.

Klasifikasi penilaian kinerja siswa Simpson (dalam Winkel, 2005) meliputi tujuh klasifikasi sebagai berikut.

- a. Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Kegiatan ini memerlukan perhatian siswa secara khusus dan bergantung pada perintah mana hal ini diberikan.
- b. Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

- c. Gerakan terbimbing (*guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan.
- d. Gerakan terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan bagian tubuh, sesuai dengan prosedur yang tepat.
- e. Gerakan kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, lancar, tepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat dengan menunjukkan taraf keterampilan yang mencapai kemahiran.
- g. Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Menurut klasifikasi Simpson hasil belajar psikomotor siswa yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas yang masing-masing mempunyai tingkatan

tersendiri. Dalam penelitian ini penilaian kinerja siswa yang dilakukan adalah menemukan sifat-sifat persegi panjang dengan menggunakan alat peraga yaitu persegi panjang yang terbuat dari kertas asturo yang berbentuk persegi. Penilaian kinerja siswa yang dilakukan siswa berdasarkan klasifikasi Simpson meliputi klasifikasi kesiapan, klasifikasi gerakan terbimbing, dan klasifikasi gerakan terbiasa

Sedangkan menurut Suwandi (2011) untuk mengamati kinerja siswa dapat digunakan salah satu instrumen sebagai berikut.

- a. Daftar cek (*check list*), dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapatkan nilai jika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati.
- b. Skala penilaian (*rating scale*), penilaian kinerja siswa yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Untuk memperkecil subjektivitas, pengamatan dapat dilakukan lebih dari satu orang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala penilaian, dimana penilaian dilakukan oleh dua pengamat terhadap berkelompok. Hasil penilaian yang dilakukan akan ditentukan rata-ratanya. Berikut penilaian menemukan sifat-sifat persegi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

No	Kinerja Siswa	Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		1	2	3	4
1	Memberi nama persegi ABCD				
2	Meletakkan persegi ABCD di atas bingkainya				
3	Membuat diagonal dan memberi nama perpotongan kedua diagonal yaitu O				
4	Memutar persegi ABCD sejauh 360° terhadap titik O				
5	Memutar persegi ABCD sejauh 90° terhadap titik O				
6	Mengidentifikasi sifat 1 dari persegi				
7	Memutar persegi ABCD sejauh 180° terhadap titik O				
8	Memutar persegi ABCD sejauh 270° terhadap titik O				
9	Mengidentifikasi sifat 2 dari persegi				
10	Membalik persegi ABCD menurut diagonal AC				
11	Membalik persegi ABCD menurut diagonal BD				

12	Mengidentifikasi sifat 3 dari persegi				
13	Mengidentifikasi sifat 4 dari persegi				
14	Membalik persegi ABCD menurut sumbu simetri PQ				
15	Membalik persegi ABCD menurut sumbu simetri RS				
16	Mengidentifikasi sifat 5 dari persegi				
17	Mengidentifikasi sifat 6 dari persegi				
18	Menyimpulkan sifat-sifat persegi				
19	Mendefinisikan pengertian persegi				

3. Materi Persegi

Materi persegi merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa di kelas VII SMP. Adapun standart kompetensi dan kompetensi dasar dari materi persegi adalah sebagai berikut.

Standart Kompetensi :
Memahami konsep segitiga dan segiempat serta menentukan ukurannya
Kompetensi Dasar :
Menentukan sifat bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data hasil belajar psikomotor siswa yang kemudian dideskripsikan hasil belajar psikomotor. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 28 Surabaya, dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E semester 2 yang berjumlah 36 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap kinerja siswa dalam menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga. Pengamatan dilakukan terhadap kinerja siswa dalam kelompok ketika mengerjakan LKS. Pengamat hanya memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan dalam kelompoknya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan kinerja siswa. Pengamatan hasil kinerja siswa merupakan hasil belajar psikomotor, yang digunakan

untuk mengetahui kinerja siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga. Pengamat dalam penelitian ini terdiri dari 3 pengamat untuk mengamati 5 kelompok yang duduknya dekat dengan pengamat.

Hasil pengamatan kinerja siswa dianalisis berdasarkan kinerja siswa dalam mengerjakan LKS dengan alat peraga. Penskoran kinerja siswa dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan siswa di dalam kelompoknya yang dinyatakan 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Kinerja siswa untuk setiap pertemuan dijumlahkan dan dilakukan pemberian kategori untuk setiap kelompoknya dengan ketentuan sebagai berikut.

19 - 33	Kurang Baik
34 - 48	Cukup Baik
49 - 63	Baik
64 - 76	Baik sekali

Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian kinerja siswa. Kemudian dilaksanakan penelitian untuk memperoleh data kinerja siswa. Hasil kinerja siswa dalam mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelompok	Jumlah skor	Kategori
I	66	Baik Sekali
III	52	Baik
IV	65	Baik Sekali
V	50	Baik
VI	52	Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja siswa dalam menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga untuk kelompok I jumlah skor 66 dengan kategori baik sekali, kelompok III jumlah skor 52 dengan kategori baik, kelompok IV jumlah skor 65 dengan kategori baik sekali, kelompok V jumlah skor 50 dengan kategori baik, dan kelompok VI jumlah skor 52 dengan kategori baik. Jadi kinerja siswa dalam menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada LKS dengan baik dan sesuai dengan perintah yang diberikan pada LKS.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kinerja siswa dalam mengerjakan LKS dengan menggunakan alat peraga dalam menemukan sifat-sifat persegi dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dalam menemukan sifat-sifat persegi dan sesuai dengan perintah yang diberikan pada LKS.

2. Saran

Penilaian kinerja siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan penilaian selain penilaian kognitif. Selain itu dengan menggunakan alat peraga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, Umi. 1998. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia di SMU*. Tesis yang tidak Dipublikasikan. Surabaya: PPS Unesa
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : Depdiknas
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press UNESA
- Ghofur, Abdul Dr. 2003. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Surabaya : Depdiknas
- Kusrini, dkk. 2003. *Buku Siswa Matematika SLTP kelas I*. Jakarta : Depdiknas
- Nur, M dan Wikandari, P. 1999. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam*

Pengajaran. Surabaya : University Press Unesa

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC

Sudirman, dkk. 2004. *Cerdas Aktif Matematika*. Jakarta : Ganeca Exact

Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI

Sulistiyorini, Titik. 2005. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Sub Pokok Bahasan Volume Kubus Dan Balok Di Kelas V SDN Ketintang I Surabaya*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Surabaya : Unesa

Wijayanti, Pradnyo. 2000. *Pembelajaran Matematika SLTP Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Tesis tidak Dipublikasikan. Surabaya : Unesa

Winkel, WS. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma